Jurnal Keperawatan Mersi Vol. 14 Nomor 1 (2025) 16-26

Jurnal Keperawatan Mersi

p-ISSN: 1979-7753 e-ISSN: 2746-6000
DOI: 10.31983/jkm.v14i1.12282

http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/index

Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Perawatan Luka

Martha Megawati Nitinegari[1], M. Syamsul Arif Setyo Negoro[2], Supriyadi[3], Supadi[4*], Aris Fitriyani[5]

[12345] *Poltekkes Kemenkes Semarang*
**Corresponding author: supadi@poltekkes-smg.ac.id*

ABSTRACT

Background: Wound care is one of the techniques that nurses must master. The main principle in wound care management is infection control because infection inhibits the wound healing process, causing morbidity and mortality rates to increase. In carrying out wound care, nurses need to maintain the safety of patients and themselves with applicable Standard Operating Procedures (SOPs). Nurse compliance in implementing standard operating procedures is one measure of the success of wound care services. **Objective:** To know the relationship between the level of knowledge and compliance in the implementation of wound care according to SOP. **Methods:** The study was a correlational design and was conducted at RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. The samples were 51 subjects collected by purposive sampling technique for surgical ward nurses. The data were analyzed by Spearman rank. **Results:** The results state that there is a relationship between the level of knowledge and the compliance of wound care SOP (p=0.000), gender and the compliance of wound care SOP (p=0.000), age and the compliance of wound care SOP (p=0.000), education and the compliance of wound care SOP (p=0.000), working length and the compliance of wound care SOP (p=0.000), and training and the compliance of wound care SOP (p=0.000). **Conclusion:** There is a relationship between the knowledge and characteristics of nurses (gender, age, level of education, length of work, and training) and compliance with the implementation of wound care according to SOPs.

Keywords: Nurse, SOP, wound care

PENDAHULUAN

Luka adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh karena adanya cedera atau pembedahan. Luka ini bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan dan lama penyembuhan. Adapun berdasarkan sifat yaitu : abrasi, kontusio, insisi (iris), laserasi, terbuka, penetrasi, puncture, dan sepsis. Luka adalah kerusakan integritas akibat terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh karena adanya

cedera, pembedahan, terpapar suhu yang ekstrim, zat kimia, gesekan, trauma, dan radiasi (Lusiana, 2012). Prevalensi luka di Indonesia menurut hasil Riskesdas tahun 2018 adalah 9.2%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah sebanyak 13.8% dan terendah di daerah Jambi sebanyak 5.6%. Jenis luka tertinggi yang dialami penduduk di Indonesia adalah luka lecet/memar sebanyak 64.1%, kemudian luka robek sebanyak 20.1% (Riskesdas, 2018). Dalam menangani luka diperlukan suatu tindakan yang disebut dengan perawatan luka. Perawatan luka adalah suatu tindakan untuk membunuh mikroorganisme (Potter & Perry, 2006).

Perawatan luka bertujuan untuk mencegah bertambahnya kerusakan jaringan dan mempercepat penyembuhan. Risiko perawatan luka yang dilakukan dengan tidak baik akan berdampak pada proses penyembuhannya, diantaranya dapat terjadi komplikasi seperti infeksi dan perdarahan. Perawatan luka yang tidak baik juga dapat mempengaruhi lamanya proses penyembuhan. Tindakan ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan salah satunya perawat.

Perawat memiliki peran penting untuk mengurangi risiko-risiko tersebut karena sebagai perawat salah satu pelayanan yang diberikan adalah perawatan luka. Perawatan luka merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh perawat. Prinsip utama dalam manajemen perawatan luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar (Puspitasari et al., 2011). Dalam melaksanakan perawatan luka, perawat perlu menjaga keselamatan pasien dan dirinya sendiri. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan standar operasional prosedur (SOP).

SOP adalah standar yang harus dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan yakni suatu set instruksi yang memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk atau direktif. Standar kinerja sekaligus dapat digunakan untuk menilai kinerja instansi secara internal maupun eksternal. Setiap sistem manajemen kualitas yang baik selalu didasari oleh SOP dan kemudian disosialisasikan kepada seluruh pihak yang berkompeten untuk melaksanakannya. Meskipun demikian sebagian besar perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan belum sesuai dengan SOP (Natasia, Loekqijana, & Kurniawati, 2014). Hal tersebut dipengaruhi karena kurangnya kepatuhan perawat.

Kepatuhan perawat dalam menerapkan standar operasional prosedur merupakan salah satu ukuran keberhasilan pelayanan keperawatan sehingga tidak terjadi infeksi pada luka yang dapat mengakibatkan lama perawatan dan komplikasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) menunjukkan bahwa dari 34 responden, sebanyak 22 responden (64.7%) menyatakan tidak patuh dan sebanyak 12 responden (35.3%) menyatakan patuh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam melaksanakan perawatan luka paasca operasi sesuai dengan standar prosedur operasional di RSUD Batang dikarenakan pengetahuan, kemampuan, motivasi, masa kerja, latar belakang pendidikan, fasilitas atau peralatan, serta kejelasan prosedur. Selain itu, hasil analisis yang dilakukan oleh Andri (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung patuh terhadap prosedur perawatan luka dapat disebabkan oleh pengetahuan dimana pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka.

Tingkat pengetahuan perawat yang kurang dapat menyebabkan komplikasi dan keluhan yang membahayakan bagi pasien sehingga dapat menyebabkan kematian. Pengetahuan yang kurang akan memberikan dampak negatif terhadap pasien maupun terhadap perawat. Hal ini dapat menyebabkan pelayanan yang diterima kurang bermutu, memperberat kondisi sakit pasien karena pelayanan yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Abdu (2020) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam merawat luka sesuai SOP adalah karakteristik perawat yang meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, pengetahuan, dan tingkat pendidikan. Usia, yaitu semakin cukup usia seorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin dewasa seseorang, maka cara berpikir semakin matang dan teratur dalam melakukan suatu tindakan (Notoadmodjo, 2007). Adanya perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik. Sedangkan untuk masa kerja yaitu pengalaman yang merupakan keseluruhan pelajaran yang diperoleh seseorang dari peristiwa yang dialami selama perjalanan kerja. Semakin lama seseorang bekerja dalam satu bidang maka semakin terampil seseorang dalam pekerjaannya.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa pengetahuan yang diketahuinya, semakin banyak pengetahuan seseorang semakin baik perilakunya dibandingkan dengan seseorang yang pengetahuannya sedikit (p=0.00). Hubungan positif tingkat pendidikan seorang perawat dengan peningkatan kepatuhan dalam melaksanakan kewajibannya (p=0.00) (Niven, 2002).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama praktik dan studi pendahuluan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro dengan menggunakan SOP perawatan luka serta dengan responden sebanyak 5 perawat yang diamati didapatkan bahwa masih ada beberapa perawat yang melakukan perawatan luka tidak sesuai dengan SOP disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perawat sering mengabaikan hal kecil, tetapi berdampak besar bagi perawat terutama bagi pasien. Misalnya, observasi yang didapatkan oleh peneliti, perawat memahami pentingnya mencuci tangan sebelum melakukan tindakan, tetapi perawat tidak mengaplikasikan tindakan mencuci tangan sebelum berkontak dengan pasien dengan benar. Selain itu, perawat juga belum bisa mengaplikasikan tindakan tahap persiapan pasien dimana perawat tidak menjelaskan terlebih dahulu prosedur apa yang akan dilakukan. Peneliti juga mengamati adanya perbedaan kepatuhan perawat yang sudah mengikuti pelatihan perawatan luka dengan perawat yang belum mengikuti pelatihan perawatan luka.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan karakteristik perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan perawatan luka sesuai SOP di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

TUJUAN

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan karakteristik perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan perawatan luka sesuai SOP di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.

METODE

Penelitian adalah korelasi desain dan dilaksanakan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Jumlah sampel sebanyak 51 perawat bangsal bedah dan direkrut dengan metode purposive sampling technique. Kuesioner Pengetahuan dan Karakteritik Perawat serta Kepatuhan Melaksanakan SOP Perawatan Luka. Data dianalisis dengan spearman rank.

HASIL

Karakteristik Perawat

Tabel 1. Karakteristik Perawat

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	**Jenis Kelamin**		
	Pria	16	32.7
	Wanita	33	67.3
2.	**Usia**		
	Dewasa Awal (21-35 tahun)	37	75.4
	Dewasa Tengah (36-55 tahun)	12	24.5
	Dewasa Akhir (> 55 tahun)	0	0.0
3.	**Tingkat Pendidikan**		
	Diploma (DIII)	20	40.8
	Sarjana (DIV, S1,Ners)	29	59.2
4.	**Lama Kerja**		
	Baru (<6 tahun)	36	73.5
	Cukup Lama (6-10 tahun)	11	22.4
	Lama (>10 tahun)	2	4.1
5.	**Pelatihan**		
	Ya	16	32.7
	Tidak	33	67.3

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 1 menerangkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden termasuk wanita yaitu sebanyak 33 responden (67.3%), karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar responden termasuk kategori dewasa awal (21-35 tahun) yaitu sebanyak 37 responden (75.5%), karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden termasuk

kategori sarjana (DIV, S1, Ners) yaitu sebanyak 29 responden (59.2%), karakteristik responden berdasarkan lama kerja, sebagian besar 3 responden termasuk kategori baru (<6 tahun) yaitu sebanyak 36 responden (73.5%), karakteristik responden berdasarkan pelatihan, sebagian besar responden termasuk kategori tidak yaitu sebanyak 33 responden (67.3%).

Tingkat Pengetahuan Perawat

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan perawat

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Baik	17	34.7
Cukup	24	49.0
Kurang	8	16.3

Tabel 2 menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (49%).

Kepatuhan Perawat

Tabel 3 Kepatuhan Perawat

Tingkat Kepatuhan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Patuh	31	63.3
Tidak Patuh	18	36.7

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan sebagian besar tingkat kepatuhan responden termasuk kategori Patuh yaitu sebanyak 31 responden (63.3%).

Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Perawat

Tabel 4 menyatakan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan tingkat Kepatuhan (p=0.000), jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan (p=0.000), umur dengan tingkat kepatuhan (p=0.000), tingkat pendidikan perawat dengan tingkat kepatuhan (p=0.000), lama bekerja dengan tingkat kepatuhan (p =0.000), dan pelatihan dengan tingkat kepatuhan (p =0.000).

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Perawat

Karakteristik	Tingkat Kepatuhan				Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		
	F	%	F	%	
Tingkat Pengetahuan					
Baik	17	34.7%	0	34.7	
Cukup	14	28.6%	10	49.0%	0.000
Kurang	0	0.0%	8	16.3%	
Jenis Kelamin					
Pria	16	32.7%	0	0.0%	0.000
Wanita	15	30.6%	18	36.7%	
Usia					
Dewasa Awal (21-35 tahun)	31	63.3%	6	12.2%	
Dewasa Tengah (36-55 tahun)	0	0.0%	12	24.5%	0.000
Dewasa Akhir (>55 tahun)	0	0.0%	0	0.0%	
Tingkat Pendidikan					
Diploma (DIII)	19	38.8%	1	2.0%	0.000
Sarjana (DIV,S1,Ners)	12	24.5?%	17	34.7%	
Masa Kerja					
Baru (<6 tahun)	31	63.3%	5	10.2%	
Cukup Lama (6-10 tahun)	0	0.0%	11	22.4%	0.000
Lama (>10 tahun)	0	0.0%	2	4.1%	
Pelatihan					
Ya	16	32.7%	0	0.0%	0.000
Tidak	15	30.6%	18	36.7%	

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan

Hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP perawatan luka dibangsal bedah (p=0.000). Lebih dari separuh pengetahuan perawat bangsal bedah cukup (63.3%) dan tingkat kepatuhan melaksanakan SOP perawatan luka (31%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan luka dipengaruhi oleh informasi yang

diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal (pendidikan, pelatihan atau pengalaman) yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat (p=000). Dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu semakin baik pengetahuan seorang perawat, maka semakin patuh pula seorang perawat dalam melaksanakan prosedur. Pengetahuan perawat yang baik dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan dan pengalaman kerja, sehingga keduanya dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada responden (Lisma, 2020).

Kepatuhan seorang perawat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor pendukung penting yang harus dimiliki oleh setiap perawat karena pengetahuan yang baik dapat membawa seseorang melakukan suatu tindakan yang optimal (Wijayanti, 2013). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widya, 2015), hasil penelitan menunjukkan bahwa perawat memiliki pengetahuan cukup baik tentang perawatan luka. Terdapat perawat yang tidak patuh dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan fisik yang tidak mendukung, misal peralatan yang tidak mencukupi, suasana yang berisik, ventilasi udara kurang baik, maka motivasi untuk meningkatkan prestasi akan melemah. Dimana lingkungan kerja berpengaruh besar pada kepatuhan.

Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Kepatuhan.

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara jenis kelamin dan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP perawatan luka (p=0.000). Dewasa ini seorang wanita memiliki motivasi tinggi dari pada kaum laki-laki, hal ini disebabkan karena motif untuk mengejar karir kerja, disamping tanggung jawab keluarga yang dibebankan pada seorang wanita sebagai seorang istri atau ibu untuk merawat anaknya, namun pada saat ini wanita untuk mencapai karir yang diharapkan, seorang wanita akan berusaha semaksimal mungkin bekerja keras dan tidak menjadikan gender sebagai halangan dalam pekerjaan (Imam, 2018). Sejalan dengan penelitian Lisma (2020) bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam perawatan luka.

Hubungan Usia dan Tingkat Kepatuhan.

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara usia dan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP perawatan luka (p=0.000). Usia merupakan lamanya hidup yang dihitung sejak lahir sampai saat ini. Usia dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya. Maka dari itu, pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2012). Menurut peneliti, usia seseorang sering kali dikaitkan dengan pengetahuan orang tersebut, karena semakin bertambahnya usia, maka informasi dan pengalaman yang didapat pun akan semakin bertambah, sehingga hal tersebut otomatis akan berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga seseorang akan lebih patuh. Sejalan dengan penelitian Nurbaiti (2018) bahwa usia memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam perawatan luka.

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kepatuhan.

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP perawatan luka (p=0.000). Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan perawat, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Imam, 2018). Sejalan dengan penelitian Lisma (2020) bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam perawatan luka.

Hubungan Lama Kerja dan Tingkat Kepatuhan.

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara lama bekerja dan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP perawatan luka (p=0.000). Pengalaman merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran yang dapat berimplikasi positif menambah pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Pengalaman kerja 1-10 tahun dalam keperawatan memiliki tingkat pengetahuan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan pengalaman kerja 11-20 tahun. Perawat dengan tahun kerja lebih lama memiliki kesempatan lebih rendah meng-update ilmunya (Widya, 2015). Sejalan dengan penelitian Nurbaiti (2018) bahwa lama kerja memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam perawatan luka.

Hubungan Pelatihan dan Tingkat Kepatuhan.

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara pelatihan dan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP perawatan luka (p=0.000). Sumber informasi bisa didapatkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan. Pelatihan merupakan salah satu sumber informasi yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, dan menambah pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Dari data yang diperoleh rata-rata responden sudah pernah mengikuti pelatihan selain pelatihan perawatan luka (Wound Care) seperti pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS), Bantuan Hidup Dasar (BHD), Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD), Interpretasi EKG, Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT), Phlebotomy, Manajemen Stroke, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), dan Mahir ICU Dewasa. Pelatihan-pelatihan tersebut telah difasilitasi oleh rumah sakit.

KESIMPULAN

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan, dengan nilai significancy pada hasil menunjukan (p=0.000).

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Jenis Kelamin dan Tingkat Kepatuhan, dengan nilai significancy pada hasil menunjukan (p=0.000).

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Usia dan Tingkat Kepatuhan, dengan nilai significancy pada hasil menunjukan (p=0.000).

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat. Kepatuhan, dengan nilai significancy pada hasil menunjukan (p=0.000).

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Lama Bekerja dan Tingkat Kepatuhan, dengan nilai significancy pada hasil menunjukan (p=0.000).

Hasil menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Pelatihan dan Tingkat. Kepatuhan, dengan nilai significancy pada hasil menunjukan (p=0.000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh perawat di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang yang telah berpartisipasi dalam responden dalam penelitian ini dan semua piak yang telah membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Abdu, S., & Sampe, A. (2020). Analisis faktor determinan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur (SOP). *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *3*(1), 16–24. https://doi.org/10.52774/jkfn. v3i1.53

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian.(Rev. ed)*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Basuki. (2020). *Hubungan kepatuhan perawat dalam penanganan luka terbuka akibat kecelakaan lalu lintas terhadap kejadian infeksi di RSUD Prembun*. Polekkes Semarang: DIV Keperawatan Semarang

Carpenito L.J. (2000) *Diagnosa keperawatan; aplikasi pada praktik klinis,* 6th edn. Jakarta: EGC. 2000. 7.

Carvile K. (1998). *Wound care manual*. 3rd ed. St. Osborne Park: The Silver Chain Foundation

Dahlan, S. M. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi SPSS*. Retrieved from https://doku.pub/download/st atistik-untuk-kedokteran-dan-kesehatan-msopiyudin- dahlan-30j8pxk4p5lw

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Hudda Risma, Tahir Takdir, Yusuf Saldy. (2018). Gambaran karakteristik luka dan perawatannya di ruangan poliklinik luka di RS dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, *Jurnal Luka Indonesia*. 4(3):153-163

Kozier, B., et al. (2016). *Fundamental of nursing: concepts, process and practice*, Jakarta, EGC

Lisma Sari, Oscar Ari. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap kepatuhan perawat dalam prosedur perawatan luka. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, Vol. 10, No. 19

Lusianah, Indaryani, E. D., & Suratun. (2012). *Prosedur keperawatan*. Jakarta: TIM.

Mangkunegara. (2006). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.

Munandar, Imam. (2018). Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka dengan kejadian infeksi luka operasi post sectio caesaria. *Jurnal Penelitian.*

Natasia, N., Loekqijana, A., & Kurniawati, J. (2014). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan SOP asuhan keperawatan di ICU- ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*

Niven. (2002). *Psikologi kesehatan: pengantar untuk perawat dan profesional*. Jakarta: EGC

Nontji, W., Hariati, S., & Arafat, R. (2015). Modern and convensional wound dressing to interleukin 1 and interleukin 6 in diabetic wound. *Jurnal NERS, 10*(1), 133. https://doi.org/10.20473/jn.v1 0i12015.133-137

Notoatmodjo, Soekidjo.(2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Potter, Patricia A & Anne G. Perry. (2009). *Fundamental keperawatan, Edisi 7 Buku 1*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam.(2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam.(2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nurulhuda. (2011). *Analisis hubungan kepatuhan perawat terhadap penerapan metode universal precaution dengan penyembuhan luka operasi*.

Oktaviani, dkk (2019). Review: bahan alami penyembuh luka. *Majalah Farmasetika*, 4(3), 63,64,45–56

Potter, P.A. and Perry, A.G. (2005) *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik.* Edisi 4, Volume 1, Alih Bahasa, Asih, Y., dkk. Jakarta: EGC.

Purnama, H., Sriwidodo. Ratnawulan, S., (2017). *Review sistematik: proses penyembuhan dan perawatan luka. Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran.* Diakses pada tanggal 11 November 2022, dari http://jurnal.unpad.ac.id.

Puspitasari. dkk (2011). Faktor- faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi sectio caesarea (SC). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 7, No. 1, Februari 2011.

Riyanto, A. (2011). *Pengolahan dan analisis data kesehatan (dilengkapi uji validitas dan reliabilitas serta aplikasi program SPSS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Romadon, M. (2021). *Hubungan kepatuhan perawat dalam penanganan luka terbuka akibat kecelakaan terhadap kejadian infeksi di RSUD Dr.Gondo Suwarno Ungaran*. Jurusan Keperawatan Poltekkes: DIV Keperawatan Semarang

Salter, R. (1999). *Textbook of disorders and injuries of the musculoskeletal system.* 3rd edn. Baltimore: Williams & Willkins.

Setiadi. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan.* Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, C.J.. (2006). *Farmasi klinik teori dan penerapan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tambayong.(2002). *Patofisiologi untuk keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Taufiq, A.R., (2019). Penerapan standar operasional prosedur (SOP) dan akuntabilitas kinerja rumah sakit, profita: komunikasi ilmiah akuntansi dan perpajakan, 12 (1): 56-66, DOI: 10.22441/profita.2019. v12.01.005

Wijayanti, D. (2013). *Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Perawatan Luka Post Operasi Sesuai dengan SOP di RSUD Batang.* From http://www.eskripsi.stikesmu h.pkj.ac.i

Wintoko, R., Dwi, A., & Yadika, N. (2020). Manajemen terkini perawatan luka update wound care management. *JK Unila*, *4*, 183–189.

Yulianto A. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. DOI:10.35952/jik.v5i10.34.